

**UPAYA IRMAS NURUL HUDA UNTUK MENINGKATKAN  
PARTISIPASI REMAJA DALAM KEGIATAN PENGAJIAN DI DESA  
SINDANGJAWA KECAMATAN CIBINGBIN KABUPATEN KUNINGAN**

**Nur Indah Cahyani<sup>1</sup>, Iwan, Nawawi<sup>3</sup>**

[nurindah@mail.syekhnurjati.ac.id](mailto:nurindah@mail.syekhnurjati.ac.id), [iwan@syekhnurjati.ac.id](mailto:iwan@syekhnurjati.ac.id), [nawawi@syekhnurjati.ac.id](mailto:nawawi@syekhnurjati.ac.id)

Pendidikan Agama Islam (PAI) FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon

*Abstract*

The participation of teenagers in recitation activities is one way to increase knowledge about Islamic teachings that can be applied in daily life, and become a provision for teenagers for future life so as not to fall into free association. Recitation activities in Sindangjawa Village already exist, even weekly recitation activities are held for teenagers, but teenagers are still lacking in participating in recitations. The purpose of this study was to find out how the recitation activities were conducted, to know the factors of low youth participation in recitation activities, to know strategies to increase participation in recitation activities. This study uses a descriptive qualitative research approach with data collection techniques as follows, observation, interviews, documentation. Furthermore, the data were analyzed by data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study showed that in every recitation activity in Sindangjawa Village, Cibingbin District, Kuningan Regency, the number of teenagers who participated was still lacking. This is due to the influence of increasingly sophisticated technological developments, although not entirely from technology and influenced by the surrounding environment. An effort to increase youth participation in recitation activities is to re-run IRMAS programs, because IRMAS is a forum for youth to participate in religious activities. especially study.

Keywords: IRMAS, Recitation Activities, Youth Participation

**Abstrak**

Keikutsertaan remaja dalam kegiatan pengajian menjadi salah satu cara untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang ajaran agama Islam yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi bekal bagi remaja untuk kehidupan yang akan datang agar tidak terjerumus kedalam pergaulan yang bebas. Kegiatan pengajian di Desa Sindangjawa memang sudah ada, bahkan kegiatan pengajian mingguan yang diadakan untuk remaja, tetapi para remaja masih kurang dalam berpartisipasi mengikuti pengajian. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana bagaimana kegiatan pengajian, mengetahui faktor faktor rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan pengajian, mengetahui strategi meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pengajian. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut,

observasi, wawancara, dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa dalam setiap kegiatan pengajian yang ada di Desa Sindangjawa, Kecamatan Cibingbin, Kabupaten Kuningan para remaja yang mengikuti masih kurang. Hal ini disebabkan karena pengaruh dari perkembangan teknologi yang semakin canggih, walaupun tidak sepenuhnya dari teknologi dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar adapun upaya untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatann pengajian adalah dengan menjalankan kembali program-program IRMAS, karena IRMAS menjadi wadah remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan khususnya pengajian.  
Kata Kunci: IRMAS, Kegiatan Pengajian, Partisipasi Remaja.

## **PENDAHULUAN**

Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2013). Masa remaja adalah massa periode dalam kehidupan seseorang yang seringkali tidak jelas. Massa remaja juga sering disebut dengan masa peralihan, dimana anak-anak berada salam posisi yang tidak mau dikatakan anak-anak tetapi dilihat dari fisik belum dapat dikatakan orang dewasa (Fakhurrazzi. 2019: 579). Remaja adalah proses pertumbuhan seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa dengan ditandai beberapa gejala perubahan secara sikap baik dari segi sosial ataupun kejiwaan. Dan pada masa ini jiwinya mudah terpengaruh dan bergelok akibat dari pribainya yang belum terbentuk, kebingungan fikiran dan emosi yang berujung untuk menemukan jati diri, memahami dan menyeleksi apa yang mereka lihat dalam lingkungan sekitar dan kuatnya keinginan bebas tanpa terikat dalam suatu apapun (Abdullah. 2019: 235)

Massa remaja merupakan masa yang bisa dikatakan sensitif yang dipengaruhi oleh proses perkembangan baik secara fisik atau psikis. Masa remaja mengalami berbagai masalah, sehingga sehingga bisa dikatakan masa peralihan (Khadijah, 2019: 8). Masa remaja ini banyak perubahan, dari masa anak-anak menuju dewasa, berada ditengah-tengah dan mempunyai perubahan dari fisik. Maka pada usia yang menuju pendewasaan ini butuh perhatian, butuh bimbingan karena masa remaja proses pencarian jati diri. Ketika remaja tidak

diperhatikan akan prilakunya dan pergaulannya ditakutkan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Dengan teknologi yang sangat canggih saat ini, kita bisa mengakses apa saja dengan mudah sehingga tidak dapat dikontrol apa-apa saja yang dapat kita akses, tentunya tanpa ada pengawasan dan pembinaan dari orang tua dan tokoh-tokoh masyarakat yang berperan penting mereka bisa saja melihat hal-hal yang tidak pantas untuk dilihat.

Bahkan anak remaja sudah tidak pergi ke mushola hanya untuk beribadah berjamaah yang perjalanannya dari rumah ke mushola hanya beberapa langkah, sedangkan dulu sebelum menginjak masa remaja mereka sangat rajin melaksanakan ibadah berjamaah, mengaji dan ikut serta dalam kegiatan pengajian dan berperan dalam pelaksanaan perayaan Islam, seperti maulid Nabi, isro' mi'raj dan lain-lain.

Remaja masjid telah menjadi wadah aktivitas anak remaja muslim dilingkungan masjid. Organisasi masjid telah menjai fenomena bagi kegairahan remaja muslim dalam mnegkaji an mendak'wahkan Islam di Indonesia (Aslati. 2018: 5). Organisasi remaja masjid merupakan tenggok ramai dan sepinya kegiatan keagamaan, ikatan remaja masjid Nurul Huda di Desa Sindangjawa, Kecamatan Cibingbin, Kabupaten Kuningan telah aktif melakukan kegiatan keagamaa khususnya pengajian, dengan adanya remaja masjid ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan pengajian, agar para remaja yang yang menongkrong khususnya yang belum menikah dapat ilmu pengetahuan tambahan tentang agama dalam lingkungannya tidak hanya disekolah. Pengajian merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk muslim yang baik yang mempunya budi pekerti luhur, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, maka dari itu remaja perlu belajar, tidak hanya belajar di sekolah saja tetapi dilingkungan masyarakat seperti kegiatan pengajian yang sudah diadakan untuk membentengi mereka dari pergaulan-pergaulan yang dapat menjerumuskan mereka kepada perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Atas dasar itulah penelitiaikan mangangkat judul "Upaya IRMAS Nurul

Huda Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian Di Desa Sindangjawa.”

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015: 9).

Metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengelola dan menganalisis data hasil penelitian. Sumber data primer Menurut Umi Narimawati (2008:98) data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam dengan jumlah responden yang sedikit (Sugiono, 2012: 137). Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2000: 158). Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal *variable* berupa catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisas tertentu (Arikunto, 2014: 201).

Analisis data, analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori serta satuan uraian dasar (Lexy, J. Moleong, 2007: 103). . Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data reduction (Reduksi Data), data display (Penyajian data), verification (Penarikan kesimpulan). Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif yaitu instrumen utama penelitiannya adalah

peneliti itusendiri, untuk dapat memastikan data yang diperoleh benar-benar obyektif dan dapat dipercaya sehingga diperlukan adanya pengecekan keabsahan temuan penelitian (Wahidmurni. 2017: 13). keabsahan data menggunakan triangulasi, proses triangulasi tersebut dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan (Burhan Bungin, 2008: 204).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Kegiatan Pengajian IRMAS Nurul Huda**

#### **a. Kegiatan Pengajian**

Pengajian merupakan suatu kegiatan terstruktur dalam menyampaikan ajaran Islam untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman para jamaah dalam pengetahuan ajaran Islam, baik melalui ceramah, tanya jawab ataupun simulasi (Sarhini, Ahmad. 2010: 55). Pengajian merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yaitu agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Dalam kegiatan pengajian untuk mencapai tujuan untuk menjadi manusia yang lebih baik dan beriman serta bertakwa kepada Allah Menurut A Rosyid & Tuty dalam Paristiani (2019: 27) fungsi pengajian secara garis besar diantaranya adalah fungsi keagamaan yaitu membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, menghidupkan dan membina kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam, tempat untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengalaman yang mensejahterakan hidup rumah tangga, fungsi pertahanan bangsa yakni menjadi wahana pencerahan umat dan kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.

#### **b. Pengertian IRMAS**

Remaja masjid tidak terlepas dari remaja pada umumnya yaitu sekelompok remaja muslim yang membentuk organisasi dengan

sebutan remaja masjid (Nurhajjah, 2019: 134). Adanya remaja masjid sangat berpengaruh sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar, remaja masjid berfungsi sebagai mengkoordinasi kegiatan rohani masjid masyarakat, sebagai sarana dakwah dan mengajak masyarakat untuk beriman kepada Allah SWT. Adapun tujuan adalah mengajak masyarakat khususnya kepada remaja-remaja untuk meramaikan masjid, melakukan kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan dimasjid (Khasanah, wakhidatun. 2019: 59).

Adapun kegiatan pengajian yang dilakukan oleh IRMAS Nurul Huda di Desa Sindangjawa ialah kegiatan pengajian mingguan yang dimana diisi oleh seorang da'i yang membawakan sebuah materi yaitu fiqih, akidah, akhlak dimana dalam penyampain sebuah materi agar lebih mudah dipahami dan tidak membuat jenuh ada sesi tanya jawab agar para remaja yang belum memahami materi yang disampaikan akan diperjelas lagi oleh seorang da'i.

## **2. Faktor Rendahnya Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian**

Partisipasi merupakan keikutsertaan individu dalam sebuah kelompok sosial yang berkaitan dengan tujuan perkembangan masyarakat (Angkaswati. 2018: 19). Partisipasi juga bisa dikatakan atau diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar dalam interaksi sosial dalam kondisi tertentu, oleh karena itu seseorang bisa berpartisipasi dalam kelompok melalui berbagai proses berbagi dengan yang lain alam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan dan tanggungjawab (Porawouw, 2016: 18). Berpartisipasi dalam kegiatan pengajian banyak hambatan yang menjadikan remaja menjadai ragu, ragu bukan karena kegiatan itu tidak bermanfaat namun ragu akan dirinya dalam berperan kegiatan. Adapun faktor penghambat yang menjadi penghalang partisipasi remaja dalam kegiatan pengajian meliputi:

1. Faktor Internal
  - a. Keluarga

Remaja yang sudah menikah atau berkeluarga akan cenderung mementingkan keluarganya. Dibeberapa kesempatan masih bisa untuk berpartisipasi, tetapi mereka memprioritaskan berkumpul bersama keluarga.

b. Latar belakang yang berbeda-beda

Latar belakang yang berbeda-beda menjadikan remaja terhambat dalam partisipasinya seperti kurang percaya diri, dan tidak suka bersosialisasi, karena adanya perbedaan pandangan tersebut sering kali menjadi penghambat.

2. Faktor Eksternal

a. Pekerjaan

Pekerjaan menjadi salah satu alasan yang harus diterima oleh masyarakat dan khususnya remaja itu sendiri sebagai bagian dari faktor penghambat terhadap partisipasi remaja.

b. Pendidikan

Remaja yang berpendidikan kurang tidak mementingkan hal seperti ini, bersosialisasi dan berpartisipasi dalam pengajian sebenarnya penting, tetapi mereka berpartisipasi hanya ikut-ikutan temannya dan tidak ikut sesuai nuraninya. (Aziz, 2019:63).

Sebelum orang lain yang mengajak, tentunya dari diri kita sendiri yang ingin melakukannya, ketika tidak dari kita sendiri maka akan timbul ikut-ikutan dengan teman saja bahkan ketika tidak ada kemauan dari diri kita sendiri diajak temanpun tidak mau sedangkan ketika sesuatu hal yang berdasarkan dengan niat dari diri kita sendiri hal itu tidak akan sulit untuk dilakukan, apalagi hal ini ditambah dengan rasa tidak percaya diri dan tidak suka bersosialisasi remaja akan sulit untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengajian dan memilih untuk tidak mengikuti.

Lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat yang memang adanya interaksi satu sama lain atau disebut dengan teman, hal ini dapat mempengaruhi remaja terhadap berpartisipasi dalam

kegiatan pengajian, terkadang mereka hanya ikut-ikutan teman saja tidak berdasarkan niat sendiri, hal ini yang bisa mempengaruhi seseorang istiqomah maupun tidak istiqomah dalam melakukannya karena tidak kemauan sendiri. Dari lingkungan khususnya teman dapat mempengaruhi seseorang mengikuti atau tidak mengikuti suatu kegiatan khususnya kegiatan pengajian. Selain itu, pekerjaan yang memakan waktu lama dan menguras tenaga bagi yang menjalankannya khususnya bagi remaja yang sudah bekerja, hal ini menjadi salah satu alasan mereka untuk tidak mengikuti kegiatan pengajian.

### **3. Upaya IRMAS Nurul Huda Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian**

#### **a. Pengertian Upaya**

Upaya diartikan usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar (Depdikbud, 2002: 1250). Dan juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. ( Peter Salim dan Yeni Salim, 2002: 1187). Sedangkan menurut Poerwadarminta (2006: 1344) upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya juga merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan berbagai hal agar dapat berguna dan berhasil yang sesuai dengan maksud, tujuan, fungsi dan manfaat dari suatu hal tersebut dilaksanakan. . Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya upaya adalah suatu usaha dalam mengatasi permasalahan untuk mencapai suatu tujuan.

#### **b. Strategi Peningkatan Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Pengajian**

Strategi menurut bahasa yaitu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi,

ddengan disertai penyusunan suatu cara atau upaya suatu tujuan dapat tercapai. Adapun menurut istilah strategi adalah tindakan yang senantiasa meningkat dan terus menerus, dan dilakukan menurut sudut pandang tentang yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan (Asumsi Syukir, 1983: 18). Dari beberapa faktor penghambat terhadap partisipasi remaja dalam kegiatan pengajian, perlu solusi atau strategi peningkatan yang tepat untuk mengatasinya. Melalui Irmis merupakan salah satu cara dan sarana wadah bagi anak-anak remaja diuar sana untu meramaikan masjid sebagai pusat aktivitasnya agar menjadi pribadi yang sholeh dan sholehah agar memiliki ketrampilan dan akhlak mulia

Perkumpulan remaja-remaja dalam kegiatan-kegiatan keislaman sering disebut dengan irmis (ikatan remaja masjid), hal ini sebagai wadah bagi remaja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keislaman, melalui kegiatan yang ada didalamnya menjadikan kegiatan remaja menjadi bermanfaat, tentunya dengan adanya remaja masjid sebagai wadah bagi remaja untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan khususnya pengajian. startegi dalam meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan pengajiaan melalui kegiatan ataupun program irmis, karena irmis merupakan sebuah wadah bagi remaja untuk berkumpl dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan khususnya dalam kegiatan pengajian, adapun kegiatan irmis yang dilakukan ialah dengan menggunakan seni hadroh, media sosial, dan lain-lain. Dengan hal itu, agar remaja lainnya dapat ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pengajiaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah peneliti menguraikan hasil penelitian tentang upaya meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan pengajian di Desa Sindangjawa, Kecamatan Cibingbin, Kabupaten Kuningan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa

1. Dalam kegiatan pengajian di Desa Sindangjawa terdapat beberapa rangkaian diantaranya da'i yang mengisi pengajian, materi yang

disampaikan dalam kegiatan pengajian tersebut yaitu materi fikih, akidah dan akhlak, metode yang digunakan dalam kegiatan pengajian ini yaitu tanya jawab dan diskusi serta media yang digunakan ialah medua lisan.

## 2. Faktor Rendahnya Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian

Terdapat beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal dimana didalamnya terdapat faktor keluarga yang tidak mendukung atau bahkan tidak begitu mempedulikan, sehingga mereka tidak ikut serta dalam kegiatan pengajian karena tidak ada dorongan dari keluarga. Selain itu pada diri sendiri yang tidak mau beradaptasi dengan orang-orang baru dan tidak ada dorongan dari diri sendiri untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengajian. Adapun faktor eksternal terdapat beberapa faktor diantaranya dari lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, dimana terdapat beberapa tongkrongan wifi yang menyebabkan para remaja lebih memilih untuk berkumpul ditongkrongan, selain itu faktor teman, selain itu karena faktor teman dan pekerjaan.

## 3. Strategi Meningkatkan Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Pengajian

Remaja masjid yang berada di desa tentunya dapat meningkatnya hubungan silaturahmi bagi remaja dan menjadi wadah bagi para remaja dalam berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan khususnya dalam kegiatan pengajian, dengan kegiatan-kegiatan maupun program irmas, memanfaatkan media sosial, tim haroh dan sebagainya yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pengajian.

Saran yng ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini, kepada ketua irmas mengingat partisipasi remaja dalam kegiatan pengajian masih kurang, untuk itu agar menjalankan kembali program-program yang sempat terhenti, dengan kegiatan yang irmas lakukan dan program yang ada dapat meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan pengajian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2019. *Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda Di Mushollah Al-Fath Lebak Jaya Utara 4 Rawasan Surabaya*. Vol 6. Diakses 7 September.
- Angkaswati. 2018. *Partisipasi Pemuda Dalam Karangtaruna Desa (Studi di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung)*. Vol 11. Diakses 7 September 2021.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Aslati. 2018. *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuhan Baru Barat)*. Vol. 3. Diakses 7 September
- Aziz, Muhammad Lutfi. 2019. *Problematika Partisipasi Pemudah dalam Kegiatan Sosial Keagamaan (Studi Kasus di dusun babadan desa balegono magetan)*. PhD Thesis. IAIN Ponogoro.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Eknomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fakhururrazi. 2019. *Karakteristik Anak Usia Murahiqoh (perkembangan Kognitif, Afektif an Psikomotorik)*. Vol 6. Diakses 7 September 2021.
- J. Lexy Meleong. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Khaijah. 2019. *Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja*. Vol 5. Diakses 7 September 2021.
- Khasanah, wakhidatun. 2019. *Peran Remaja Masji Ar-Rahman alam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru*. Vol 1. Diakses 7 September 2021.
- Margono. S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Narimawati, Umi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Bandung : Agung Media.

- Paristini, Tiya. 2019. *Peran Pengajian Ibu-ibu Terhadap Perubahan Prilaku Dalam Kehidupan Ruma Tangga di Pengajian Al-Qur'an (TPA) Miftahul Huda Desa Purwodadi Jalur 20 Jemabatan Kecamatan Maura Padang.* Palembang.
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Porawouw. 2016. *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan.* Vol 3. Diakses 7 September 2021.
- Salim Peter dan Yeni Salim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Modern English Press.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah.* Jakarta: Rajawali Press.
- Sarbini, Ahmad. 2010. *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui majelis Taklim.* Vol. 5. Diakses 7 September 2021.
- Simatupang, Nurhajjah. 2019. *Peran Remaja Masjid Al-Huda Dalam Memberdayakan Remaja Islam Di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.* Sumatera Utara.
- Sofia, A. Adiyanti, M.G. 2013. *Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral.*
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.* Diakses 7 September 2021.